



Health Education Pencegahan Terjadinya Stroke di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Health Education Prevention of Stroke in Enu Village, Sindue District, Donggala Regency

Nur Febrianti^{1*}, Indri Iriani², Rosita³

¹ Akademi Keperawatan Justitia, nur.febrianti90@yahoo.co.id

² Akademi Keperawatan Justitia, indriiriani59@gmail.com

³ Akademi Keperawatan Justitia, rosita.ners87@gmail.com

***Corresponding Author: E-mail: nur.febrianti90@yahoo.co.id**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 9 Sept, 2024

Revised: 13 Oct, 2024

Accepted: 23 Oct, 2024

Kata Kunci:

Pendidikan kesehatan;

Pencegahan;

Stroke

Keywords:

Health Education;

Prevention;

Stroke

DOI: 10.56338/jks.v7i10.6325

ABSTRAK

Stroke adalah kerusakan pada otak yang muncul mendadak, progresif, dan cepat akibat gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan terjadinya stroke. Metode penyuluhan dengan menggunakan media *power point* dan *leaflet*, dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2023 di Desa Enu. Hasil pengabdian adalah masyarakat datang sesuai waktu yang ditentukan, mendengarkan materi yang disampaikan, serta pada sesi tanya jawab banyak masyarakat yang mengajukan pertanyaan. Pada sesi evaluasi, masyarakat bisa menjawab sesuai dengan materi yang dipaparkan. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan lancar dan diharapkan masyarakat bisa mencegah terjadinya penyakit stroke.

ABSTRACT

Stroke is a brain damage that occurs suddenly, progressively, and rapidly due to non-traumatic brain blood circulation disorders. This disorder suddenly causes symptoms including paralysis of one side of the face or limbs, slurred speech, unclear speech (slurred speech), changes in consciousness, visual disturbances, and others. The purpose of this community service is to increase public knowledge about preventing stroke. The counseling method using power point media and leaflets was carried out on January 3, 2023 in Enu Village. The results of the service were that the community came at the specified time, listened to the material presented, and during the question and answer session many people asked questions. In the evaluation session, the community was able to answer according to the material presented. The conclusion is that the community service activities have been carried out smoothly and it is hoped that the community can prevent stroke.

PENDAHULUAN

Stroke adalah kerusakan pada otak yang muncul mendadak, progresif, dan cepat akibat gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan

gejala antara lain kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain (Risksdas 2018a). Menurut AHA/ASA tahun 2018 dalam Liwang et al., (2020) stroke adalah disfungsi neurologis mendadak akibat infark fokal di otak, medulla spinalis, atau retina (stroke iskemik), peradangan pada parenkim otak atau sistem ventrikel yang bersifat spontan atau tidak disebabkan trauma (perdarahan intraserebral) dan perdarahan di ruang subarachnoid). Infark sistem saraf pusat didefinisikan sebagai kematian otak, medulla spinalis, atau retina akibat iskemi yang dinyatakan berdasarkan patologi, pencitraan, atau bukti objektif lain dan/atau bukti klinis dari cedera iskemik fokal serebral, medulla spinalis, atau retina dengan gejala menetap ≥ 24 jam atau sampai meninggal dunia dan etiologi lain dapat dieksklusi (Liwang et al. 2020).

Stroke adalah penyakit pembuluh darah otak. Definisi menurut WHO, Stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular. Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah. Akibatnya sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan (P2PTM Kemenkes RI 2018). Jam kerja yang panjang menyebabkan 745.000 kematian akibat stroke dan penyakit jantung iskemik pada tahun 2016, meningkat 29 persen sejak tahun 2000, menurut perkiraan terbaru dari *World Health Organization* (WHO) dan *International Labour Organization* (ILO) yang diterbitkan di *Environment International* (WHO 2021).

Dalam analisis global pertama mengenai hilangnya nyawa dan kesehatan yang terkait dengan jam kerja yang panjang, WHO dan ILO memperkirakan bahwa, pada tahun 2016, 398.000 orang meninggal karena stroke dan 347.000 karena penyakit jantung akibat bekerja setidaknya 55 jam sepekan. Antara tahun 2000 dan 2016, jumlah kematian akibat penyakit jantung akibat jam kerja panjang meningkat sebesar 42%, dan akibat stroke sebesar 19%. Beban penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan ini sangat signifikan terjadi pada laki-laki (72% kematian terjadi pada laki-laki), masyarakat yang tinggal di wilayah Pasifik Barat dan Asia Tenggara, dan pekerja paruh baya atau lebih tua. Sebagian besar kematian yang tercatat terjadi pada orang yang meninggal pada usia 60-79 tahun, yang telah bekerja selama 55 jam atau lebih per minggu antara usia 45 dan 74 tahun (WHO 2021)

Studi tersebut menyimpulkan bahwa bekerja 55 jam atau lebih per minggu dikaitkan dengan risiko stroke yang diperkirakan 35% lebih tinggi dan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik 17% lebih tinggi, dibandingkan dengan bekerja 35-40 jam seminggu (WHO 2021). Pada tahun 2019, 10 penyebab kematian teratas menyumbang 55% dari 55,4 juta kematian di seluruh dunia. Penyebab kematian global teratas, berdasarkan jumlah total nyawa yang hilang, dikaitkan dengan tiga topik umum: kardiovaskular (penyakit jantung iskemik, stroke), pernapasan (penyakit paru obstruktif kronik, infeksi saluran pernapasan bawah) dan kondisi neonatal – termasuk kelahiran asfiksia dan trauma kelahiran, sepsis dan infeksi neonatal, dan komplikasi kelahiran prematur. Penyebab kematian dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: menular (penyakit menular dan parasit serta kondisi ibu, perinatal dan gizi), tidak menular (kronis) dan cedera (WHO 2020).

Pembunuh terbesar di dunia adalah penyakit jantung iskemik, yang menyebabkan 16% dari total kematian di dunia. Sejak tahun 2000, peningkatan kematian terbesar disebabkan oleh penyakit ini, meningkat lebih dari 2 juta menjadi 8,9 juta kematian pada tahun 2019. Stroke dan penyakit paru obstruktif kronik adalah penyebab kematian terbesar ke-2 dan ke-3, yang menyebabkan sekitar 11% dan 6% kematian dari total kematian masing-masing (WHO 2020).

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan di seluruh dunia dan penyebab kematian nomor dua. Lembar Fakta Stroke Global yang dirilis pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa risiko seumur hidup terkena stroke telah meningkat sebesar 50% selama 17 tahun terakhir dan kini 1 dari 4 orang diperkirakan terkena stroke seumur hidupnya. Dari tahun 1990 hingga 2019, terjadi peningkatan kejadian stroke sebesar 70%, peningkatan kematian akibat stroke sebesar 43%, peningkatan prevalensi

stroke sebesar 102%, dan peningkatan *Disability Adjusted Life Years* (DALY) sebesar 143%. Hal yang paling mencolok adalah sebagian besar beban stroke global (86% kematian akibat stroke dan 89% DALY) terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah. Beban yang tidak proporsional yang dialami oleh negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah telah menimbulkan masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi keluarga-keluarga dengan sumber daya yang terbatas (WHO 2022).

Berdasarkan dari data Riset Kesehatan Daerah di Indonesia tahun 2018 ditemukan bahwa kejadian stroke dengan tiga urutan terbesar antara lain di Kalimantan timur sebesar 14,7%, DI Yogyakarta 14,6%, Sulawesi utara 14,2% (Riskesdas 2018a) Sedangkan untuk Sulawesi tengah sebesar 10,4% (7.847 jiwa) (Riskesdas 2018b).

Setelah melakukan *screening* Kesehatan di Desa Enu bahwa masyarakat memerlukan edukasi/ penyuluhan Kesehatan tentang stroke. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan Kesehatan tentang stroke di desa Enu Kab. Donggala, Sulawesi Tengah.

METODE

Penyuluhan Kesehatan ini dibagi dalam 4 tahapan diantaranya adalah:

Tahap 1. Pengumpulan data kesehatan

Pengumpulan data telah dilakukan bersama Aparat desa di desa Enu, kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala pada bulan Desember 2022

Tahap 2. *Health education*

Tahap *health education* dilakukan oleh tim pada tanggal 3 Januari 2023 menggunakan media *Power Point* dan *Leaflet*, materi *health education* tentang stroke yang diberikan kepada masyarakat diantaranya adalah:

1. Pendahuluan stroke (Riskesdas, 2018a ; P2PTM Kemenkes RI, 2018 ; WHO, 2021 ; WHO, 2020 ; WHO, 2022 ; Riskesdas, 2018b).
2. Pengertian stroke (P2PTM Kemenkes RI 2018), (Riskesdas 2018a).
3. Tipe stroke (Kowalak, Welsh, and Mayer 2023)
4. Penyebab penyakit stroke (Kowalak et al. 2023)
5. Factor risiko stroke (Kowalak et al. 2023)
6. Tanda dan gejala; a penyakit stroke (Kowalak et al. 2023)
7. Komplikasi (Kowalak et al. 2023)
8. Penanganan (Kemenkes 2022).

Tahap 3. Evaluasi

Evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan pada hari yang sama, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat setelah diberikan *health education* tentang stroke.

Tahap 4. Pembagian Leaflet

Pembagian leaflet dilakukan pada saat selesai evaluasi, bertujuan agar masyarakat dapat membaca materi tentang stroke di rumah masing-masing.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Health Edukasi tentang stroke di desa Enu Kec. Sindue, Kab. Donggala” telah terlaksana pada hari Selasa, 3 Januari 2023 pada pukul 15.00 – 17.00 wita. Pada saat kegiatan tersebut dimulai, masyarakat sangat antusias untuk mendengarkan materi-

materi yang kami sampaikan. Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak warga yang belum mengetahui tentang penyakit Stroke. Hal ini tercermin banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penyakit tersebut. Dari 20 warga yang hadir ditemukan 5 orang yang menderita penyakit hipertensi dan 3 orang menderita penyakit kolesterol dimana hipertensi dan kolesterol dapat menjadi faktor risiko terjadinya stroke. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat melihat dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di daerah tersebut. Sehingga masyarakat dapat mencegah terjadinya stroke dan memeriksakan dirinya dan keluarga ke tempat pelayanan Kesehatan terdekat.

Tabel 1

No	Indikator Kegiatan	Keterangan
1	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Stroke	Terlaksana
2	Peningkatan Kesehatan masyarakat	Terlaksana



Gambar 1 dan 2: *Health education* di Desa Enu, Kec. Sindue, Kab. Donggala

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Health Edukasi tentang stroke di desa Enu Kec. Sindue, Kab. Donggala” telah terlaksana pada hari Selasa, 3 Januari 2023 pada pukul 15.00 – 17.00 wita. Pada saat kegiatan tersebut dimulai, masyarakat sangat antusias untuk mendengarkan materi-materi yang kami sampaikan. Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak warga yang belum mengetahui tentang penyakit Stroke. Hal ini tercermin banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penyakit tersebut. Dari 20 warga yang hadir ditemukan 5 orang yang menderita penyakit hipertensi dan 3 orang menderita penyakit kolesterol dimana hipertensi dan kolesterol dapat menjadi faktor risiko terjadinya stroke.

Asumsi peneliti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat melihat dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di daerah tersebut. Sehingga pengetahuan masyarakat meningkat dengan adanya penyuluhan Kesehatan serta masyarakat dapat mencegah terjadinya stroke dan memeriksakan dirinya dan keluarga ke tempat pelayanan Kesehatan terdekat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Ronoatmodjo, (2022) bahwa dari semua variabel yang diteliti, variabel usia, aktivitas fisik, hipertensi, penyakit jantung dan diabetes melitus terbukti memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian stroke. Diketahui pula, hipertensi menjadi faktor yang paling dominan dengan kejadian stroke dan memiliki peluang 5,69

kali untuk menderita stroke dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki hipertensi setelah dikontrol dengan variabel usia, aktivitas fisik, penyakit jantung, dan diabetes melitus. Saran yang dapat diterapkan untuk mencegah stroke adalah dengan memaksimalkan upaya promosi atau edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stroke melalui pengendalian hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung serta perilaku hidup yang sehat sejak dini. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial melalui konten-konten yang menarik. Mengoptimalkan deteksi dini penyakit kardiovaskular pada masyarakat sesuai dengan kelompok umur juga sangat penting untuk dilakukan. Selain itu, masyarakat juga penting untuk menerapkan pola hidup sehat dan mengenali tanda/gejala stroke agar dapat terhindar dari stroke (Azzahra and Ronoatmodjo 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al., (2022) menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi menggenggam bola karet selama 3 hari pada subyek I (Ny K) mengalami peningkatan yang sebelumnya kekuatan otot tangan kiri 4,2 kg menjadi 5,5 kg. Pada subyek II (Tn S) diberikan terapi menggenggam bola karet selama 7 hari mengalami peningkatan yang sebelumnya 3,3 kg menjadi 4,0 kg. Hasil penerapan menggenggam bola karet terbukti dapat meningkatkan kekuatan otot yang signifikan pada pasien stroke yang mengalami kelemahan kekuatan otot ekstremitas atas (Kusuma et al. 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astannudinsyah et al., (2020) menunjukkan bahwa kadar kolesterol total pasien di RSUD Ulin Banjarmasin dari 62 sampel didapatkan bahwa kadar kolesterol yang normal berjumlah 29 orang (46,8%) yang terdiri dari 12 orang (19,4%) dengan SH dan 17 orang (27,4%) dengan SNH dan kadar kolesterol tinggi berjumlah 33 orang (53,2%) terbagi menjadi 7 orang (11,3%) dengan SH dan 26 orang (42%) dengan SNH. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kadar kolesterol darah dengan kejadian stroke dengan nilai p value 0,004 ($p < 0,05$). Kadar kolesterol total yang tinggi merupakan salah satu factor risiko yang dapat dimodifikasi, yang dapat menyebabkan terjadinya stroke iskemik. Proporsi individu hipertensi yang mengalami stroke mempunyai proporsi lebih besar dibandingkan dengan tidak hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah penderita yang hipertensinya tingkat 2 yaitu berjumlah 57 orang (92%) yang terbagi menjadi 18 orang (29%) dengan SH dan 39 orang (63%) dengan SNH. Penderita dengan hipertensi tingkat 1 berjumlah 3 orang (4,8%) terdiri dari 3 orang (4,8%) dengan SNH. Kemudian didapatkan penderita dengan pra hipertensi berjumlah 1 orang (1,6%) dengan SNH dan penderita hipertensi normal ada 1 orang (1,6%) dengan SNH. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian stroke dengan nilai p value 0,031 ($p < 0,05$) (Astannudinsyah et al. 2020).

Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Oktarina et al. (2020) bahwa setelah pelaksanaan senam anti stroke selanjutnya dilakukan edukasi kesehatan penyakit stroke. Edukasi kesehatan yang diberikan meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, serta penanganan dan perawatan stroke di rumah. Setelah pemberian edukasi selanjutnya dilakukan evaluasi dengan cara bertanya langsung kepada peserta mengenai materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta mampu menjawab definisi, faktor penyebab terjadi stroke, tanda dan gejala, pencegahan dan perawatan pada pasien stroke. Selain itu peserta juga tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Edukasi kesehatan merupakan salah satu peran perawat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang memadai tercipta perilaku kesehatan yang baik sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan klien seoptimal mungkin. Dengan pemberian edukasi kesehatan penyakit stroke terhadap lansia diharapkan lansia dapat menerapkan gaya hidup sehat untuk dapat mencegah terjadinya penyakit stroke.

Begitu juga dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Andriani, Sugiyono, and Reza Iqbal (2023) bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dengan tema penyuluhan deteksi dan pencegahan stroke dengan pengenalan senam anti stroke pada masyarakat Desa Bulus Kulon Kabupaten Bantul berhasil meningkatkan pengetahuan terkait deteksi dan pencegahan penyakit

stroke yang dimiliki peserta dengan tingkat ketercapaian pengetahuan peserta yakni 78%. Pencapaian target ini diharapkan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari peserta agar dapat mengurangi angka kesakitan penyakit stroke.

Dengan demikian *Health education* yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, serta diharapkan dapat meminimalisir angka kejadian Stroke khususnya di Desa Enu, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan lancar. Sambutan masyarakat yang sangat baik dan diharapkan agar masyarakat dapat mencegah terjadinya Stroke, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara rutin, serta pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yuni, Sugiyono, and Suhada Reza Iqbal. 2023. "Penyuluhan Deteksi Dan Pencegahan Stroke Dengan Pengenalan Senam Anti Stroke Pada Masyarakat Desa Bulus Kulon Kabupaten Bantul." *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)* 5(2):76–80. doi: 10.30989/jice.v5i2.956.
- Astannudinayah, Rusemegawati, and Candra Kusuma Negara. 2020. "HUBUNGAN KADAR KOLESTEROL DARAH DAN HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN STROKE DI RSUD ULIN BANJARMASIN TAHUN 2020." *Medika Karya Ilmiah Kesehatan* 5(2):1–12.
- Azzahra, Vika, and Sudarto Ronoatmodjo. 2022. "Factors Associated with Stroke in Population Aged >15 Years in Special Region of Yogyakarta (Analysis of Basic Health Research 2018)." *Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 6(2):91–96.
- Kemendes. 2022. "Stroke." *Kementerian Kesehatan*. Retrieved (https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/620/stroke).
- Kowalak, Jennifer P., William Welsh, and Brenna Mayer. 2023. *Buku Ajar Patofisiologi*. edited by R. Komalasari, A. O. Tampubolon, and M. Ester. Jakarta: EGC.
- Kusuma, Putra Anugrah, Indhit Tri Utami, and Janu Purwono. 2022. "Pengaruh Terapi 'Menggemam Bola Karet Bergerigi' Terhadap Perubahan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Stroke Diukur Menggunakan Hangryp Dynamometer Di Ruang Syaraf RSUD Jend a Yani Kota Metro." *Jurnal Cendikia Muda* 2(1):17–23.
- Liwang, Ferry, Edwin Wijaya, Patria Wardana Yuswar, and Nadira Prajnasari Sanjaya. 2020. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid II*. V. Jakarta: Media Aesculapius.
- Oktarina, Yosi, Nurhusna, Kamariyah, and Sri Mulyani. 2020. "Edukasi Kesehatan Penyakit Stroke Pada Lansia." *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA* 3(2):106–9. doi: 10.22437/medicaldedication.v3i2.11220.
- P2PTM Kemendes RI. 2018. "Apa Itu Stroke." *Kementerian Kesehatan*. Retrieved (<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stroke/apa-itu-stroke>).
- Riskesdas. 2018a. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018 : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: BALITBANGKES.
- Riskesdas. 2018b. *Laporan Provinsi Sulawesi Tengah Riskesdas 2018*. Jakarta.
- WHO. 2020. "The Top 10 Causes of Death." *World Health Organization*. Retrieved (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>).
- WHO. 2021. "Long Working Hours Increasing Deaths from Heart Disease and Stroke: WHO, ILO." *World Health Organization*. Retrieved (<https://www.who.int/news/item/17-05-2021-long-working-hours-increasing-deaths-from-heart-disease-and-stroke-who-ilo>).
- WHO. 2022. "World Stroke Day 2022." *World Health Organization*. Retrieved (<https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022>).